

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi sebagai medium transformasi nilai-nilai budaya, penguatan ikatan-ikatan sosial antar warga masyarakat dan wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan memperkokoh peradaban umat manusia. Dengan derasnya arus globalisasi mendorong seseorang dituntut untuk dapat mempersiapkan dirinya dalam perubahan tersebut karena pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam kehidupan seseorang¹. Problem terbesar bangsa Indonesia saat ini ialah terjadinya pergeseran nilai-nilai sikap yang ditunjukkan oleh para kaum pelajar yang sangat memprihatinkan dan sangat disayangkan yang mana semua itu berdampak pada tatanan kehidupan bangsa termasuk dunia pendidikan². Sistem persekolahan menjadi elemen penting yang menyangga sistem sosial yang besar dalam tatanan hidup bermasyarakat dalam rangka mewujudkan cita-cita bersama yaitu tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai karakter positif.

¹ Fredy Yunanto and Ria Kasanova, 'Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 12401–11.

² M Farid As Siddik, 'Dalam Pendidikan Islam Holistik', *Jurnal Ilmuna*, 1.2 (2019), 82–100.

Boarding school merupakan sekolah untuk para siswa agar tidak pulang pergi, tetapi menginap di asrama sekolah selama masa proses pendidikan. Di *boarding school* mempunyai tugas yang penting khususnya dalam membentuk karakter, mengembangkan kepribadian, dan menanamkan nilai-nilai hidup jika dibanding dengan sekolah yang tidak memiliki konsep *boarding school*. Dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, diperlukan sistem tata kelola lembaga yang tersusun dan terencana dengan baik. Sekolah Islam berbasis *boarding* merupakan lembaga pendidikan yang dianggap representatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini disebabkan karena sekolah *boarding* peserta didiknya secara penuh waktunya berada disekolah.

Salah satu upaya pembentukan karakter Islami di Lembaga Pendidikan dengan model *boarding school* adalah melalui pendidikan adab.

Abu Zakariya An Anbari rahimahullah mengatakan:

عِلْمٌ بِلَا أَدَبٍ كَنَارٍ بِلَا حَطَبٍ، وَأَدَبٌ بِلَا عِلْمٍ كَرُوحٍ بِلَا جَسَدٍ

Artinya: ““Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti jasad tanpa ruh”. (Adabul Imla’ wal Istimla’ [2])

Siswa yang beradab pasti memiliki karakter yang baik. Dengan *boarding school* pendidikan adab selain di

ajarkan dalam bentuk mata pelajaran di kelas, juga diintegrasikan dalam pola dan sistem pengasuhan di asrama.

Situasi pendidikan yang genting saat ini dimana keadaan karakter seorang siswa sudah sangat mengawatirkan dan harus segera ditangani oleh Negara ini dengan melibatkan semua elemen bangsa, elemen pendidikan dan seluruh elemen masyarakat. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga pendidikan membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter sudah seharusnya diinternalisasikan pada diri peserta didik dengan harapan mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya dan akhirnya menjadi kekuatan dan modal bagi bangsa Indonesia untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Ada beberapa perilaku yang dapat merusak karakter siswa, yaitu seperti datang sekolah terlambat, tidak menggunakan seragam sekolah dengan rapi, siswa yang mencontek ketika ada tugas maupun pada saat ujian, makan dan minum sambil berdiri maupun ataupun berjalan, bolos sekolah, berani melawan atas perintah guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak

karakter peserta didik³. Lembaga pendidikan diharapkan mampu berperan secara aktif dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang mendorong terbentuknya karakter bangsa.

Hal yang terpenting selama di *boarding school*, siswa-siswi harus mampu mandiri agar tetap nyaman dan bagus untuk masa depan siswa. Selain itu, siswa haruslah disiplin terhadap waktu, menghadapi masalah sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Perbuatan siswa yang serba mandiri diharapkan mampu membuat siswa cenderung percaya diri dan berani dalam menjalani kehidupan. Dari kemandirian tersebut dapat membuat siswa membendung dan menyaring segala bentuk hal yang bisa menyebabkan siswa berperilaku menyimpang dari norma agama. Melalui *boarding school*, banyak manfaat yang bisa diraih, antara lain jadwal belajar lebih teratur, kesehatan mental yang baik, asupan jadwal makan yang teratur sehingga asupan gizi tercukupi, pemugaran kondisi fisik, melatih sikap kemandirian pada diri santri, dan lainnya. Kemudian selama di *boarding school*, para siswa dituntut mengikuti aturan yang ada dan berusaha meninggalkan kebiasaan yang tidak baik selama tinggal di rumah bersama orang tuanya. Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada anak

³ Muhammad Khairul Basyar, 'Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif', *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3.2 (2020), 120–36.

adalah karakter kemandirian, saat ini karakter mandiri pada anak sangat rendah terutama pada peserta didik disekolah.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan di MA Hidayatul Qomariah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku sehari-hari bagi peserta didiknya untuk menjadi insan berakhlak islami.

Dari latar belakang yang dipaparkan tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang Program *Boarding school* dalam membentuk Karakter dan Kemandirian Siswa, dengan harapan dapat memberikan solusi dan masukan guna terbangunnya karakter bangsa yang baik dan beradab. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan yang ada dalam sistem *boarding school* di MA Hidayatul Qomariah, dan bentuk kemandirian siswa selama di *boarding school* di MA Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pembentukan karakter dan kemandirian siswa di MA Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter dan kemandirian siswa di MA Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses dari pembentukan karakter dan kemandirian siswa di MA Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter dan kemandirian siswa di MA Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang *boarding school* dalam membentuk karakter dan kemandirian siswa
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang penerapan program *boarding school* dalam pembentukan karakter dan kemandirian siswa
2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi asrama penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dalam pembentukan karakter dan kemandirian siswa bisa ditingkatkan.
- b. Bagi kepala madrasah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah MA Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu agar dalam pembentukan karakter dan kemandiriann siswa bisa ditingkatkan
- c. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan dalam menyiapkan mutu pendidikan dalam lingkungan sekolah yang mampu mempengaruhi karakter dan kemandirian siswa
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian

